

Today's Outlook

PASAR AS: Saham AS ditutup menguat pada Selasa, mengakhiri perdagangan kuartal II dan semester I dengan kinerja positif. Penguatan didorong oleh data pasar tenaga kerja yang solid serta berlanjutnya rebound sektor teknologi. Investor juga melakukan penyesuaian portofolio setelah periode yang diwarnai ketegangan geopolitik dan kekhawatiran terhadap besarnya belanja untuk kecerdasan buatan (AI).

Indeks S&P 500 naik 0,8% ke 7.496,51, Nasdaq Composite menguat 1,5% ke 26.213,72, sementara Dow Jones bertambah 0,3% dan kembali mencetak rekor penutupan di 52.317,81.

Fokus pasar kini tertuju pada rangkaian data ketenagakerjaan AS minggu ini sebagai petunjuk arah kebijakan The Fed. Inflasi yang sempat meningkat akibat lonjakan harga minyak selama konflik Iran mulai mereda seiring turunnya kembali harga minyak. Namun, jika data tenaga kerja tetap kuat, ruang bagi The Fed untuk melonggarkan kebijakan moneter akan semakin terbatas.

Data JOLTS menunjukkan jumlah lowongan kerja pada Mei mencapai 7,594 juta, lebih tinggi dari ekspektasi 7,296 juta dan menjadi level tertinggi sejak Mei 2024.

Di antara saham yang aktif diperdagangkan, Strategy anjlok 6,2% setelah perusahaan milik Michael Saylor mengubah kebijakan yang sebelumnya tidak pernah menjual Bitcoin. Sementara itu, Philadelphia Semiconductor Index mencatat kenaikan kuartalan sebesar 87,8%, menjadi performa kuartalan terbaik sepanjang sejarah, mencerminkan kuatnya reli saham semikonduktor yang didorong oleh tren AI.

PASAR EROPA: Bursa saham Eropa ditutup cenderung melemah pada Senin seiring investor mencermati Bursa saham Eropa ditutup di level rekor tertinggi pada Selasa dan berada di jalur mencatat kinerja kuartalan yang solid. Sentimen positif didorong oleh optimisme investor menjelang rilis sejumlah data ekonomi penting serta pidato para pejabat bank sentral global.

Indeks STOXX 600 sempat melonjak hingga 1,2% sebelum ditutup naik 0,9%, dengan potensi membukukan kenaikan sekitar 10,3% sepanjang kuartal II. DAX Jerman menguat 1,4%, FTSE 100 Inggris naik 0,2%, CAC 40 Prancis bertambah 0,4%, dan FTSE MIB Italia menguat 1,1%.

Perhatian pasar juga tertuju pada forum tahunan Bank Sentral Eropa (ECB) di Sintra, Portugal. Investor mencermati pernyataan Kepala Ekonom ECB Philip Lane, anggota Dewan Eksekutif Isabel Schnabel dan Frank Elderson, guna mencari petunjuk mengenai arah kebijakan suku bunga Zona Euro.

Forum tersebut akan ditutup dengan panel kebijakan yang sangat dinantikan, menghadirkan Ketua baru The Fed, Kevin Warsh, dalam penampilan internasional pertamanya, bersama Gubernur Bank of England, Andrew Bailey.

PASAR ASIA: Mayoritas bursa saham Asia menguat pada Selasa, didorong data aktivitas bisnis China yang melampaui ekspektasi serta penguatan saham teknologi.

CSI 300 naik 1,1%, Shanghai Composite menguat 0,5%, Nikkei 225 naik lebih dari 1%, dan KOSPI bertambah 1%.

PMI Manufaktur China kembali ke zona ekspansi di 50,3 pada Juni, sementara PMI Non-Manufaktur dan PMI Komposit masing-masing naik ke 50,2 dan 50,6. Data ini menunjukkan ekspor, khususnya sektor teknologi tinggi, masih menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi China.

Sepanjang kuartal II, Nikkei 225 berada di jalur kenaikan lebih dari 36%, sedangkan KOSPI melonjak hampir 65%, didorong optimisme terhadap sektor kecerdasan buatan (AI).

KOMODITAS: Harga minyak dunia menguat pada Rabu setelah Iran menyatakan tidak akan bertemu langsung dengan utusan Amerika Serikat, sehingga meningkatkan ketidakpastian terhadap keberlangsungan gencatan senjata sementara antara kedua negara.

Brent naik 0,69% ke USD 73,45 per barel, sementara West Texas Intermediate (WTI) menguat 0,91% ke USD 70,13 per barel.

Meski utusan AS telah tiba di Doha untuk melakukan pembicaraan tingkat tinggi, Iran dan Qatar menyatakan bahwa pertemuan hanya akan dilakukan melalui mediator, bukan secara langsung dengan pihak Iran.

INDONESIA: IHSG pada perdagangan Selasa kemarin kembali terkoreksi sejauh -3.05% menuju level 5,643.19. Pasar masih cukup wait and see serta cukup fragile terkait dengan kondisi Indonesia saat ini.

Untuk perdagangan hari ini ditinjau dari sisi teknikal masih tetap sama stancenya. Jika IHSG tidak kembali menguat di atas 6000, potensi untuk koreksi kembali ada di support 5300-5400. Jika break 6000, potensi selanjutnya menguat terlebih dahulu ke 6100 dan 6240.

JCI

5643.2 -177.6 (-3.05%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BBCA	998.5	TLKM	535.9
BMRI	977.6	EMAS	377.9
TPIA	808.3	BUMI	375.5
DSSA	671.2	BRMS	329.5
BBRI	569.7	ASII	309.6

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
TPIA	87.3	BBCA	766.4
AMMN	50.4	BBRI	228.6
ANTM	45.0	BMRI	157.7
ESSA	25.9	ASII	99.6
MTEL	23.5	AADI	59.4

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	7.16	0.95	15.3%
USDIIDR	17,882	34	0.2%
KRWIDR	11.56	0.02	-0.2%

IHSG WAIT AND SEE



BROKEN SUPPORT, POTENTIAL CONTINUED DOWNTREND

Support 5300-5400 / 4800-4900

Resistance 6000-6200 / 6900-7000 / 7600-7750

Stock Pick

BUY ON BREAK **UNTR – United Tractors Tbk**



Entry >23500

TP 24500-25000 / 28500

SL <22700

SPECULATIVE BUY **PYFA – Pyridam Farma Tbk**



Entry 174

TP 210-220 / 240-250

SL <158

SPECULATIVE BUY

ITMG – Indo Tambangraya Megah Tbk



Entry 22025-22000
TP 22800-23000 / 24000 / 24900-25000
SL <21350

SPECULATIVE BUY

TOWR – Sarana Menara Nusantara Tbk



Entry 364
TP 390-400 / 450
SL <352

BUY ON BREAK

PGEO – Pertamina Geothermal Energy Tbk



Entry >920
TP 960-980 / 1070-1100
SL <880

Company News

DSSA: Tumbuh Minimalis, DSSA Raup Laba USD82.26 Juta Kuartal I

Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) per 31 Maret 2026 mengemas laba bersih USD82,26 juta. Mengalami lonjakan tipis 2,18 persen dari periode sama tahun lalu dengan tabulasi laba USD80,5 juta. Laba bersih per saham dasar emiten Sinarmas Group tersebut menjadi stagnan di level USD0,0005. Pendapatan usaha USD693,23 juta, melorot 6 persen dari posisi sama tahun lalu USD737,55 juta. Beban pokok penjualan USD446,26 juta, mengalami penyusutan dari edisi sama tahun sebelumnya USD449,86 juta. Laba kotor terkumpul USD246,96 juta, mengalami dilusi dari fase tahun lalu senilai USD287,68 juta. Beban penjualan USD81,84 juta, berkurang dari USD87,54 juta. Beban umum dan administrasi USD48,2 juta, menciut dari USD49,95 juta. Beban eksplorasi USD115 ribu, turundari USD670,24 ribu. Jumlah beban usaha USD130,16 juta, mengalami penyusutan dari USD138,17 juta. Laba usaha USD116,8 juta, susut dari USD149,51 juta. Pendapatan bunga USD18,76 juta, turun dari USD22,27 juta. Ekuitas pada laba bersih investasi USD15,41 juta, melejit dari USD8,55 juta. Keuntungan selisih kurs mata uang asing USD6,82 juta, susut dari USD9,99 juta. Beban bunga dan keuangan USD20,6 juta, bengkak dari USD15,57 juta. (Emiten News)

MTEL: Tabur Dividen 98 Persen Laba, Tembus IDR 2.08 Triliun

Dayamitra Telekomunikasi (MTEL) membagikan dividen tunai Rp2,08 triliun atau Rp25,6 per lembarr. Keputusan itu, disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2025 di Jakarta, Selasa (30/6/2026). Nilai dividen tersebut setara dengan 98 persen dari laba bersih Perseroan tahun buku 2025. Payout ratio itu menjadi kali kedua secara berturut-turut mencapai 98 persen. Selain itu, pemegang saham juga menyetujui sejumlah agenda strategis. Mulai dari penambahan kegiatan usaha melalui penyesuaian Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), pengembangan layanan Power-as-a-Service (PaaS), hingga perubahan susunan Direksi untuk memperkuat strategi pertumbuhan jangka panjang. Sepanjang 2025, Mitratel mencatat pendapatan sebesar Rp9,53 triliun. Perseroan juga membukukan EBITDA Rp7,83 triliun dan laba bersih Rp2,12 triliun. Kinerja tersebut didukung model bisnis berbasis recurring revenue, profitabilitas tinggi, serta arus kas operasional yang kuat. Mitratel juga meningkatkan kualitas pertumbuhan melalui kenaikan tenancy ratio menjadi 1,57 kali. Di sisi lain, jaringan fiber optik bertambah 6.160 kilometer secara organik sehingga total panjang jaringan mencapai 57.199 kilometer. (Emiten News)

NCKL: Harita Nickel Tebar Dividen IDR 2.7 Triliun, Setara 30 Persen Laba 2025

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Trimegah Bangun Persada Tbk (NCKL), pada Selasa (30/6/2026) menetapkan dividen tunai senilai Rp2,7 triliun. Total dividen Harita Nickel tersebut setara dengan dividend payout ratio 30 persen dari laba bersih tahun buku 2025. Berdasarkan data Stockbit Group, nilai tersebut setara dividen sebesar Rp42,64 per saham. Rasio pembagian dividen emiten pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi dan bertanggung jawab itu sama dengan realisasi tahun sebelumnya. Harita Nickel mencatatkan pendapatan sebesar Rp6,81 triliun pada kuartal I-2026. Kinerja itu dicapai di tengah dinamika industri nikel global yang masih menantang. Tekanan harga nikel dunia dan kondisi pasar yang fluktuatif membuat Harita Nickel menjaga efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha jangka panjang. Dalam keterangannya kepada pers secara daring, Direktur Keuangan Harita Nickel, Suparsin Darmo Liwan, mengatakan peningkatan volume penjualan sepanjang 2025 dan kuartal I-2026, terutama ditopang pertumbuhan bisnis pertambangan dan pengolahan nikel, seiring bertambahnya kapasitas produksi milik perusahaan. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

PMI Manufaktur RI Turun ke 46,9 pada Juni 2026, Masuk Fase Kontraksi

Kinerja manufaktur Indonesia yang tercermin lewat Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur mengalami penurunan pada periode Juni 2026. Laporan S&P Global menunjukkan indeks PMI Manufaktur Indonesia turun menjadi 46,9 pada Juni 2026 dari posisi 50,0 pada Mei. S&P Global menyebut penurunan tersebut menandai perubahan kondisi operasional yang hampir stagnan di sektor manufaktur. Sebagai informasi, PMI manufaktur dengan nilai di atas 50 menunjukkan ekspansi atau pertumbuhan, sedangkan data di bawah 50 menandakan kontraksi. "Kesehatan sektor manufaktur Indonesia menurun dua kali dalam tiga bulan terakhir menutup semester pertama 2026. Tingkat penurunan merupakan yang paling kuat dalam setahun, pesanan baru yang masuk kembali menurun menyebabkan penurunan volume output terbesar sejak bulan April 2025.," ujar Usamah Bhatti, Ekonom S&P Global Market Intelligence dalam keterangannya, Rabu (1/7/2026). Penyebab utama penurunan PMI Manufaktur pada Juni adalah melemahnya permintaan atas barang manufaktur Indonesia. S&P mencatat, jumlah pesanan baru turun untuk pertama kali dalam tiga bulan dan pada laju tercepat dalam setahun. Para anggota panel mengaitkan penurunan dengan melemahnya daya beli, umumnya karena tekanan harga. Sementara itu, penurunan total pesanan baru diikuti oleh penurunan lanjutan pada pesanan ekspor baru. Bukti anekdotikal mengarah pada penurunan permintaan dari pasar luar negeri karena kenaikan harga. Penurunan permintaan ekspor baru merupakan yang paling tajam sejak Agustus 2021. Penurunan pesanan yang masuk membantu perusahaan mengurangi tumpukan pekerjaan. Sehingga volume pekerjaan yang belum terselesaikan turun untuk ketiga kali dalam empat bulan. Selanjutnya, inflasi harga input kembali mengalami percepatan pada akhir triwulan kedua. Panelis secara umum mengaitkan kenaikan beban biaya terkini dengan kenaikan harga bahan baku dan pergerakan nilai tukar yang buruk. Kenaikan biaya tersebut merupakan yang tertinggi kedua sepanjang survei yang dimulai pada April 2011, yang menyebabkan kenaikan besar pada harga jual dari pabrik. "Tingkat inflasi harga jual merupakan yang paling besar sejak bulan September 2013," demikian kutipan laporan tersebut. Tekanan harga dilaporkan juga berperan pada penundaan rantai pasokan pada bulan Juni. Waktu pengiriman dari pemasok diperpanjang selama sembilan bulan berjalan, meskipun merupakan yang paling ringan sepanjang tahun 2026. Ke depannya, S&P menyebut tingkat keyakinan terhadap perkiraan 12 bulan mendatang akan membaik dibandingkan dengan periode Mei dan mencapai posisi tertinggi dalam tiga bulan. Optimisme tersebut didorong oleh harapan bahwa tekanan harga akan berkurang, sehingga membantu mendorong penjualan dan pertumbuhan output. (Bisnis Indonesia)

Global News

AS Siapkan Larangan terhadap Inverter Energi Buatan China

Pemerintahan Presiden Donald Trump tengah menyusun aturan untuk melarang impor inverter asing—perangkat yang menghubungkan proyek tenaga surya dan sistem penyimpanan baterai ke jaringan listrik—karena kekhawatiran bahwa China dapat memanfaatkannya untuk mengganggu pasokan listrik, menurut lima sumber yang mengetahui rencana tersebut. Larangan yang sedang disiapkan oleh Federal Communications Commission (FCC) AS itu akan berlaku untuk model inverter asing yang baru dan berpotensi diumumkan paling cepat tahun ini. Sumber-sumber tersebut meminta identitasnya dirahasiakan karena pembahasan masih bersifat internal. Menurut kelima sumber, upaya tersebut kembali dipercepat setelah Komisi Eropa memutuskan melarang inverter buatan China dalam proyek-proyek energi yang didanai pemerintah. Namun, mereka juga mengingatkan bahwa usulan tersebut masih dapat diubah atau bahkan dibatalkan. FCC dan Gedung Putih menolak memberikan komentar terkait rancangan kebijakan tersebut. Kedutaan Besar China di Washington menyatakan bahwa pihaknya "dengan tegas menentang penggunaan konsep keamanan nasional secara berlebihan serta penindasan yang tidak berdasar terhadap perusahaan-perusahaan China." Kedutaan juga meminta AS menyediakan lingkungan bisnis yang "adil, setara, dan tidak diskriminatif" bagi perusahaan China. Langkah ini menjadi contoh terbaru dari pendekatan Washington yang kembali lebih berhati-hati dalam menghadapi potensi ancaman teknologi dari China, setelah sempat mereda tahun lalu ketika Presiden Trump berupaya memperbaiki hubungan dengan Beijing. Menghadapi kebijakan China yang agresif dalam membatasi ekspor mineral tanah jarang tahun lalu, pemerintahan Trump sebelumnya mengambil pendekatan yang lebih lunak terhadap China dibandingkan pada masa jabatannya. Senator Partai Republik Tom Cotton pada Selasa menyambut baik rencana larangan tersebut. Menurutnya, ketergantungan pada inverter buatan China "membahayakan seluruh jaringan listrik AS." Ia menyatakan mendukung penuh segala upaya untuk melarang produk-produk tersebut. China merupakan produsen inverter terbesar di dunia, dipimpin oleh Sungrow Power Supply dan Huawei, serta terus memperluas pangsa pasarnya di negara-negara Barat dengan menawarkan harga yang lebih rendah. (Reuters)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj Beta
Finance													
BBRI	IDR 2,730	IDR 3,660	IDR 4,300	57.5%	-32.6%	413.76	7.03	1.22	18.34	12.49	6.34	1.37	0.97
BBCA	IDR 5,550	IDR 8,075	IDR 8,800	58.6%	-34.7%	684.18	11.78	2.63	22.98	5.28	5.22	3.52	0.81
BBNI	IDR 3,160	IDR 4,370	IDR 5,050	59.8%	-25.5%	117.86	5.80	0.73	12.33	10.82	5.48	-5.56	0.94
BMRI	IDR 3,850	IDR 5,100	IDR 5,600	45.5%	-26.0%	359.33	6.14	1.18	20.92	12.36	8.92	3.91	0.91
TUGU	IDR 1,150	IDR 1,165	IDR 1,990	73.0%	18.6%	4.09	5.61	0.44	7.44	8.58	51.25	77.18	0.76
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods - Retail)													
INDF	IDR 6,675	IDR 6,775	IDR 7,750	16.1%	-6.0%	58.61	5.37	0.76	15.07	4.21	6.66	22.46	0.67
ICBP	IDR 6,800	IDR 8,200	IDR 9,700	42.6%	-33.2%	79.30	8.67	1.45	17.86	3.77	3.10	23.81	0.57
CPIN	IDR 3,400	IDR 4,510	IDR 5,060	48.8%	-22.6%	55.75	8.34	1.52	19.51	5.83	4.78	47.28	0.74
JFFA	IDR 1,945	IDR 2,620	IDR 3,300	69.7%	-3.2%	22.81	4.40	1.10	28.04	7.16	8.81	69.39	0.73
SSMS	IDR 725	IDR 1,535	IDR 2,750	279.3%	-54.8%	6.91	5.20	2.65	40.63	12.17	42.89	28.63	0.69
AYAM	IDR 342	IDR 432	IDR 500	46.2%	139.2%	1.37	706.58	6.39	0.90	0.00	-26.09	-77.81	0.73
WINE	IDR 150	IDR 206	IDR 230	53.3%	-36.4%	0.41	11.05	1.19	11.22	2.36	0.68	-14.60	0.87
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 1,555	IDR 14,500	IDR 6,750	334.1%	-42.0%	16.93	0.00	4.94	-8.29	0.00	8.87	0.00	1.59
ERAA	IDR 350	IDR 408	IDR 476	36.0%	-13.4%	5.58	3.82	0.57	16.14	5.34	17.35	47.41	0.98
HRTA	IDR 1,685	IDR 2,150	IDR 590	-65.0%	224.0%	7.76	6.15	2.12	41.09	2.41	144.39	158.00	0.76
Healthcare													
KLBF	IDR 765	IDR 1,205	IDR 1,800	135.3%	-32.6%	35.81	9.58	1.42	15.13	2.60	8.27	7.66	0.66
SIDO	IDR 372	IDR 540	IDR 560	50.5%	-33.6%	11.16	9.62	3.36	32.82	9.95	4.10	12.83	0.61
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 2,350	IDR 3,480	IDR 3,400	44.7%	-2.5%	232.80	14.24	1.73	11.57	9.42	-2.15	-25.35	0.99
JSMR	IDR 2,710	IDR 3,410	IDR 3,600	32.8%	-31.9%	19.67	5.61	0.53	9.74	5.74	-5.88	-27.55	0.67
TOWR	IDR 364	IDR 585	IDR 1,070	194.0%	-27.9%	21.51	5.37	0.76	16.07	3.84	4.65	14.23	0.91
TBIG	IDR 1,415	IDR 2,680	IDR 1,900	34.3%	-28.9%	32.06	22.59	2.54	12.32	3.33	0.61	-1.52	0.53
MTEL	IDR 540	IDR 700	IDR 700	29.6%	-4.4%	45.12	20.34	1.30	6.33	5.23	2.43	1.19	0.72
WIFI	IDR 1,605	IDR 3,250	IDR 4,080	154.2%	-10.8%	8.52	12.54	1.14	11.52	0.13	146.99	72.66	1.29
INET	IDR 181	IDR 467	IDR 580	220.4%	201.7%	4.05	82.15	1.11	1.89	0.02	201.67	1469.40	1.50
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 555	IDR 830	IDR 1,400	152.3%	-26.0%	10.29	4.08	0.42	10.70	4.29	12.77	9.45	0.87
PANI	IDR 5,775	IDR 12,600	IDR 18,500	220.3%	-42.0%	105.04	60.60	3.78	6.84	0.08	52.37	204.13	1.51
PWON	IDR 240	IDR 338	IDR 470	95.8%	-29.4%	11.56	4.75	0.51	11.10	5.42	6.60	19.02	0.81
TRIN	IDR 330	IDR 1,130	IDR 2,200	566.7%	323.1%	1.50	103.12	2.50	2.34	0.00	-13.22	0.00	1.89
GPRA	IDR 99	IDR 145	IDR 188	89.9%	22.2%	0.42	8.32	0.31	3.77	5.10	-12.14	-59.14	0.86
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,025	IDR 1,345	IDR 1,500	46.3%	0.0%	25.76	9.39	0.64	7.00	5.77	-0.17	-51.75	0.66
ITMG	IDR 22,025	IDR 21,875	IDR 23,750	7.8%	-4.0%	24.89	7.61	0.71	9.25	7.85	-18.37	-52.14	0.39
INCO	IDR 4,120	IDR 5,175	IDR 4,930	19.7%	81.5%	43.42	25.48	0.86	3.51	1.82	4.19	33.42	1.00
ANTM	IDR 2,590	IDR 3,150	IDR 1,560	-39.8%	58.4%	62.24	7.34	1.60	23.39	7.95	22.33	53.15	0.82
ADRO	IDR 2,260	IDR 1,810	IDR 3,680	62.8%	22.5%	66.42	7.32	0.74	10.32	11.76	-9.87	-53.88	0.69
NCKL	IDR 780	IDR 1,125	IDR 1,030	32.1%	13.0%	49.22	4.91	1.18	26.88	3.79	9.89	42.23	1.15
CUAN	IDR 530	IDR 2,340	IDR 2,500	371.7%	-17.8%	59.58	24.63	9.74	42.83	0.00	51.63	4.72	1.78
PTRO	IDR 3,710	IDR 10,925	IDR 4,300	15.9%	52.0%	37.42	72.26	7.97	11.47	0.00	28.32	179.96	2.04
UNIQ	IDR 100	IDR 356	IDR 810	710.0%	-82.1%	0.31	43.09	0.69	1.61	0.00	-14.54	-89.40	0.79
RMKE	IDR 2,080	IDR 5,925	IDR 7,000	236.5%	296.2%	9.10	37.19	4.65	13.12	1.46	-9.92	-16.69	1.52
Basic Industry													
AVIA	IDR 312	IDR 505	IDR 560	79.5%	-23.2%	19.33	10.32	1.86	18.13	7.57	8.73	8.31	0.71
Industrial													
UNTR	IDR 23,000	IDR 29,500	IDR 32,000	39.1%	-2.3%	85.79	6.79	0.84	12.69	7.48	-2.33	-32.50	0.76
ASII	IDR 4,520	IDR 6,700	IDR 5,475	21.1%	-8.1%	182.99	5.76	0.78	13.96	8.59	-1.55	-5.04	0.79
Technology													
CYBR	IDR 610	IDR 898	IDR 1,470	141.0%	75.3%	8.22	594.78	32.23	6.39	0.00	62.13	-72.52	0.71
GOTO	IDR 50	IDR 64	IDR 70	40.0%	-39.8%	59.56	0.00	1.66	-2.00	0.00	15.27	85.92	0.66
Transportation (Toll Road, Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 580	IDR 1,125	IDR 900	55.2%	9.4%	2.14	5.17	0.94	19.08	8.70	20.86	51.00	1.19
BIRD	IDR 1,485	IDR 1,700	IDR 1,900	27.9%	-2.3%	3.72	5.94	0.58	10.09	11.22	13.20	-1.40	0.73
IPCC	IDR 1,100	IDR 1,385	IDR 1,500	36.4%	41.9%	2.00	7.75	1.42	18.83	10.12	12.78	14.74	0.75
SMDR	IDR 272	IDR 392	IDR 400	47.1%	18.3%	4.45	4.70	0.45	8.65	4.17	8.72	-16.74	0.91
SOCI	IDR 306	IDR 498	IDR 1,110	262.7%	96.2%	2.16	11.61	0.29	2.47	0.66	-6.23	-39.10	1.42
BULL	IDR 308	IDR 420	IDR 800	159.7%	158.8%	4.77	7.66	1.24	17.23	0.00	3.68	247.96	1.79
JSMR	IDR 2,710	IDR 3,410	IDR 3,450	27.3%	-31.9%	19.67	5.61	0.53	9.74	5.74	-5.88	-27.55	0.67

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 29 June 2026	-	-	-	-	-	-	-
Tuesday, 30 June 2026	US	18.00	MNI Chciago PMI	June	55.00	-	62.70
	US	21.00	Conf. Board Consumer Confidence	June	94.40	-	93.10
Wednesday, 1 July 2026	ID	11.00	CPI YoY	June	3.2%	-	3.1%
	US	18.00	MBA Mortgage Applications	May	-	-	1.0%
	US	19.15	ADP Employmnt Change	May P	120k	-	122k
	US	20.45	S&P Global US Manufacturing PMI	June F	55.70	-	55.70
Thursday, 2 July 2026	US	19.30	Change in Nonfarm Payrolls	June	113k	-	172k
	US	19.30	Unemployment Rate	June	4.3%	-	4.3%
	US	19.30	Initial Jobless Claims	June 27	219k	-	215k
	US	21.00	Factory Orders	May	-2.0%	-	4.8%
	US	21.00	Durable Goods Orders	May F	-4.5%	-	-4.5%
Friday, 3 July 2026	-	-	-	-	-	-	-

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 29 June 2026	Dividend (Cum Date) RUPS	IDPR SWID PANS TBLA DVLA SSIA DMND BESS STAR ATAP CRAB IMAS MKNT REAL BWPT INDR IMJS CHIP
Tuesday, 30 June 2026	Dividend (Cum Date) RUPS	SUNI CLEO MKAP TRIM ACRO MHKI ITMA IRSX MTEL TAXI SOTS BNBA LMPI PNIN LAJU ANJT PNLF INDX ADHI CYBR WIFI PBSA KJEN HOPE BATA UNSP MTEL BINO NINE MAYA ZINC TRST WOWS IKAI FUTR BIPI HDIT CLAY LCKM RELI ESIP LEAD DWGL MGRO SMRU AYLS UNIQ PNSE SSTM GRIA PACK ARII RONY BKSL POLA NCKL JAWA MICE PKPK SPMA BCIC
Wednesday, 1 July 2026	Dividend (Cum Date) RUPS	IPCM TALF GGRM TKIM INKP ERAL RDTX MDKA RAJA KIOS CGAS GMFI
Thursday, 2 July 2026	Dividend (Cum Date) RUPS Right Issue (Cum Date)	SOCI MAPA PDPP BPFI PMJS ALDO BREN JECC INDS BIKE BOBA AHAP YOII
Friday, 3 July 2026	RUPS	UNSP

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	52,319.2	136.5	0.3%
S&P 500	7,499.4	58.9	0.8%
NASDAQ	30,276.4	501.6	1.7%
STOXX 600	641.7	5.6	0.9%
FTSE 100	10,497.1	12.9	0.1%
DAX	24,995.8	368.9	1.5%
Nikkei	70,062.3	594.2	0.9%
Hang Seng	22,881.0	-145.7	-0.6%
Shanghai	4,979.4	52.5	1.1%
KOSPI	8,476.5	81.8	1.0%
EIDO	11.3	-0.3	-2.9%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,008.0	-7.9	-0.2%
Brent Oil (\$/Bbl)	73.0	-0.2	-0.3%
WTI Oil (\$/Bbl)	69.5	-1.3	-1.8%
Coal (\$/Ton)	129.7	2.0	1.5%
Nickel LME (\$/MT)	16,114.0	-27.4	-0.2%
Tin LME (\$/MT)	51,247.0	1,150.0	2.3%
CPO (MYR/Ton)	4,546.0	42.0	-0.9%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,278.3	-24.7	-1.9%
Energy	2575.241	-93.62	-3.5%
Basic Materials	1,394.5	81.8	-5.5%
Consumer Non-Cyclicals	644.02	-0.917	-0.1%
Consumer Cyclical	840.1	24.1	-2.8%
Healthcare	1402.061	-25.581	-1.8%
Property	702.0	19.3	-2.7%
Industrial	1420.145	-24.78	-1.7%
Infrastructure	1,682.8	38.1	-2.2%
Transportation & Logistic	1598.533	-13.647	-0.8%
Technology	6,251.5	38.0	-0.6%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

